

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
SUMATERA SELATAN DAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG**

SKRIPSI



**Nama : Ayu Permata Intan
Nim : 222018206**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2022**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTADI PROVINSI
SUMATERA SELATAN DAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Nama : Ayu Permata Intan
Nim : 222018206**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Permata Intan
Nim : 222018206
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di
Provinsi Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka
Belitung

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana strata satu baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain kecuali secara tulisan dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini

Palembang, Agustus 2022



Ayu Permata Intan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
Nama : Ayu Permata Intan
Nim : 222018206
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik

Pembimbing I,

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal, 2022
Pembimbing II,



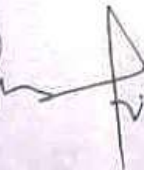
Dr. Drs. Sunardi, S.E., M.Si.
NIDN/NBM: 0206046303/784021



Darmayanti, S.E.M.M.AK.CA
NIDN/NMB: 0219057901/

Mengetahui,
Dekan

u.p. Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Betri Sirajuddin, S.E., Ak.M.Si.CA
NIDN/NBM: 0216106902/944806

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Barang siapa bertakwa kepada Allah maka dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberikan rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakannya, dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya, (QS. Ath-Thalaq; 2-3).
- Manusia tidak memiliki kuasa untuk memiliki apapun yang dia mau, tetapi dia memiliki kuasa untuk tidak mengingini apa yang dia belum miliki, dan gembira memaksimalkan apa yang dia terima, (Filosofi Teras).

(Ayu Permata Intan)

Terucap Syukur kepada Allah SWT

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Kedua Orang Tuaku tercinta yang selalu mendoakan dan memberi semangat
- ❖ Kakak Kandungku
- ❖ Pembimbing Skripsi
- ❖ Almamater

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

~Bismillahirrahmanirrahim~

Assalamualaikum Wr, wb.

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung”**.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya tercinta, Alm H. Ambo Intang dan Ibu Hj Nurhana dan Kakak saya Rudi Intang, Alm Saiful Anwar, Irwan Intang serta seluruh keluarga besar yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi dan inspirasi agar selalu menjadi pribadi yang tidak mudah menyerah sehingga penulisan usulan penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemimbing saya Bapak Drs.Dr.Sunardi,S.E.,M.Si dan Ibu Darmayanti,S.E.,M.M.Ak.CA yang telah sabar membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran yang tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan penelitian menjadi lebih baik lagi. Selain itu, disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

1. Bapak Dr. Abid Djazuli,SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta wakil-wakil Rektor beserta staf karyawan/karyawati Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Yudha Mahrom DS,SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf.
3. Bapak Dr. Betri, SE.,Ak.,M.Si.,CA dan Ibu Nina Sabrina, SE.,M.Si selaku ketua Program studi dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., M.Si.Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan arahan dan masukan selama perkuliahan.
5. Bapak Drs. Dr. Sunardi, S.E., M.Si dan Darmayanti, S.E.M.M.AK.CA Selaku Pembimbing yang memberikan arahan dan masukan dalam penulisan hingga penyelesaian Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Bapak/Ibu dan Staf Pegawai Kantor Badan Pusat Statistik Prov. Sumatera Selatan.
8. Sahabat saya Nanda, Indah, Bulan, Septia, Ewis, Puspa, Dona yang selalu memberikan saya motivasi dan semangat dalam menjalankan proses pembuatan skripsi dan seluruh teman program studi akuntansi angkatan 2018.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

10. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me fo believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting.*

Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas budi untuk seluruh bantuan yang telah diberikan guna menyelesaikan skripsi ini. Aamiin.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Palembang, Agustus 2022

Ayu Permata Intan

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi	15
3. Pendapatan Asli Daerah	17
4. Sumber-sumber dari PAD	18
a. Penelitian Sebelumnya	19
b. Kerangka Pemikiran.....	24
c. Hipotesis.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Operasional Variabel.....	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian	30
E. Data yang diperlukan	32
F. Metode Pengumpulan Data.....	32
G. Analisa Data dan Teknik Analisis.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Hasil Pengelolaan Data	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Pertumbuhan ekonomi dan PAD Sumatera Selatan.....	7
Tabel I.2	Pertumbuhan ekonomi dan PAD Bangka Belitung	9
Tabel II.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian	23
Tabel III.1	Operasi Variabel	29
Tabel III.2	Prosedur Penarikan Sampel	31
Tabel IV.1	Daftar Luas Wilayah, Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan Di Provinsi Sumatera Selatan.....	41
Tabel IV.2	Daftar Luas Wilayah, Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan Di Provinsi Bangka Belitung.....	42
Tabel IV.3	Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	43
Tabel IV.4	Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi.....	44
Tabel IV.5	Pertumbuhan Ekonomi dan PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan	45
Tabel IV.6	Pertumbuhan Ekonomi dan PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Bangka Belitung	49
Tabel IV.7	Hasil Uji Statistik Deskriptif	51
Tabel IV.8	Hasil Uji Normalitas	52
Tabel IV.9	Hasil Uji Heteroskedastitas	53
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel IV.11	Hasil Parsial (t)	56
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar IV.1 Uji Normalitas.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif	51
Hasil Uji Heteroskedasitas	52
Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Hasil Uji Parsial (Uji t)	56

ABSTRAK

Ayu Permata Intan / 2022 / Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Kepulauan Bangka Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Tempat penelitian di BPS Provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2021. Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien demrminasi, analisis regresi linier,dan uji t dibantu oleh *Statistik Program For Special Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap efektivitas pendapatan asli daerah di provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah.

ABSTRACT

Ayu Permata Intan / 2022 / The Effect of Economic Growth on the Regency/City Original Revenue in the Province of South Sumatra and the Province of the Bangka Belitung Islands”.

This study aims to determine the Effect of Economic Growth on the Regency/City Original Revenue in the Provinces of South Sumatra and South Bangka. The type of research used in this research is associative research. The research site is at BPS, South Sumatra Province. The data used is secondary data from Economic Growth and Regional Original Income of Regency/City in South Sumatra Province in 2019-2021. Data collection method used in this research is document analysis. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical test, classical assumption test, coefficient of determination, linear regression analysis, and t test assisted by Statistics Program For Special Science (SPSS). The results of the study indicate that economic growth affects the effectiveness of local revenue in the provinces of South Sumatera and Bangka Belitung.

Keywords: Economic Growth, Regional Original Income.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak era reformasi pada tahun 1998 terjadi berbagai perubahan di Indonesia, perubahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh pemerintah tetapi juga di daerah. Berbagai kebijakan ekonomi terus berubah seiring dengan bergantinya perundang-undangan di pemerintah dan daerah. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, pemerintah daerah yang mengatur dan mengelola sendiri urusan pemerintah mengikuti prinsip-prinsip otonomi dan bantuan yang bertujuan untuk mempercepat realisasi kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat,serta peningkatan daya saing daerah menganut prinsip demokrasi daerah, persamaan, keadilan, keistimewaan, dan keunikan dalam sistem negara kesatuan Republik Indonesia.

Kenaikan atau penurunan ekonomi di pemerintah maupun di daerah terjadi akibat pertumbuhan ekonomi yang di alami. Kenaikan dan penurunan ekonomi pemerintah dan daerah terjadi melalui pertumbuhan ekonomi alami. Laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil tahun sebelumnya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses peningkatan produktivitas daerah dan semakin baik hasilnya. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah

pada peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Maryanti dan Endrawati, 2009).

Tingkat pertumbuhan ekonomi sangatlah penting bagi pemerintah pusat maupun daerah. Sistem otonomi daerah berjalan dengan regulasi berawal dari Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 dan penerapan otonomi daerah secara nasional terhitung dari sejak 1 Januari 2001 sampai sekarang. Perjalanan ekonomi daerah pasca reformasi hingga sekarang banyak mengalami kemajuan yang telah tercapai. Muara otonomi daerah adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan dan partisipasi aktif masyarakat. Efektivitas dalam penyelenggaraan pendapatan daerah maka ini berfokus pada batas kabupaten dan/ kota berhubungan langsung kepada masyarakat di daerah. Pemerintah daerah berkerjasama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebagai wakil rakyat atau lembaga legislatif.

Pembangunan perekonomian didasari oleh pendapatan asli daerah yang di dapatkan oleh pendapatan daerah, pelaksanaan otonomi daerah dititikberatkan pada pemerintah kabupaten/kota, otonomi daerah mengatur dan mengurus kewenangan daerah sesuai peraturan perundang-undangan dalam kerangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan suatu otonomi didapatkan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan adanya otonomi daerah di harapkan daerah seluruh Indonesia mampu melaksanakan urusan pemerintah daerah dan pembangunan dengan bertumpuh pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah dari

sumber-sumber di dalam daerah yang dikumpulkan berdasarkan peraturan perundang-undanganyang berlaku (Yani, 2002).

Peranan Pendapatan Asli (PAD) di dalam penerimaan Pemerintah Daerah Tingkat I seluruh Indonesia relatif sangat kecil untuk dapat membiayai pembangunan daerah. Sedangkan menurut prinsip otonomi daerah penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah secara bertahap akan semakin dilimpahkan pada daerah. Dengan semakin besarnya kewenangan pemerintah pusat yang diberikan kepada pemerintah daerah maka peranan keuangan pemerintah daerah akan semakin penting karena daerah dituntut untuk dapat lebih aktif lagi dalam memobilisasi dananya sendiri (Bachtiar,1992).

Setiap komponen pembentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan di suatu daerah. Komponen PAD menurut Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 6 yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Sehingga, semakin meningkatnya karena PAD merupakan sumber pendaan penting bagi daerah, pendapatan PAD yang dihasilkan oleh daerah meningkatkan kemampuan daerah untuk melaksanakan desentralisasi.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan daerah yang mempunyai proporsi yang besar, diantara pembagian hasil pajak dan non pajak, penerimaan pembangunan dan bantuan dari pemerintah pusat. PAD merupaka salah satu indikator sebagai penilaian tingkat kemandirian pemerintah daerah di bidang keuangan. Dengan adanya PAD yang semakin

meningkat diharapkan pemerintah daerah dapat lebih mandiri dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh, Faishal Fadly (2016) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh, M. Zahari MS (2017) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh, Risnawati Sirait (2019), yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Merangin. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PAD meang wajar, namun berbeda dengan dampak pertumbuhan ekonomi terhadap pajak daerah di Provinsi Merangin dari tahun 2003 sampai hingga 2012, menunjukkan bahwa angka yang tidak signifikan.

Provinsi Sumatera Selatan secara administrasi terdiri dari 12 Pemerintahan Kabupaten dan 4 Pemerintahan Kota, beserta perangkat Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten dan Kota. Pemerintah Kabupaten/Kota tersebut antara lain yaitu: Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur), Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

(OKU Selatan), Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Lahat, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Banyuasin (Muba), Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Ogan Ilir (OI), Kabupaten Panukal Arab Lematang Ilir (PALI). Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau, Kota Pagaralam, Kota Prabumulih.

Kepulauan Bangka Belitung secara administrasi terdiri dari 6 Pemerintahan Kabupaten dan 1 Pemerintahan Kota, beserta perangkat Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten dan Kota. Pemerintah Kabupaten/Kota tersebut antara lain yaitu: Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur, dan Kota Pangkal Pinang.

Fenomena umum yang terjadi di Indonesia di bidang keuangan daerah merupakan relatif kecilnya suatu peranan PAD pada struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dengan istilah lain kontribusi/peranan penerimaan yang berasal dari pemerintah pusat dalam bentuk bantuan dan sumbangan, bagi hasil dari pajak dan selain pajak, mendominasi susunan APBD. Data Pertumbuhan Ekonomi, Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) antara tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa Efektivitas dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak selalu terjadi kenaikan Pendapatan atau pengembangan terhadap perekonomian di suatu daerah.

Sumatera Selatan mengalami penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dikarenakan mengandalkan dana transfer pusat. PAD Sumatera Selatan pada tahun anggaran 2021 tercatat senilai Rp. 4,37 triliun. Sementara total pendapatan

daerah Sumatera Selatan mencapai Rp. 10,20 triliun, dengan demikian PAD baru memberikan kontribusi 42,98% terhadap pendapatan daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bangka Belitung tahun 2020 terealisasi sebesar Rp. 334M, terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan dikarenakan pandemi Covid-19 yang membuat ekonomi masyarakat menurun, dalam penetapan APBD induk target PAD belum tercapai atau mengalami kekurangan, penurunan pendapatan hampir Rp. 100M hampir 95 persen sebagian besar PAD diperoleh dari pajak daerah.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi, dan Pendapatan Asli Daerah pada
Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
1	OKU	2019	10.80	187.040
		2020	0.21	134.320
		2021	2.51	134.320
2	OKI	2019	5.08	457.475
		2020	0.24	356.428
		2021	3.37	129.112
3	Muara Enim	2019	7.02	273.055
		2020	0.03	228.587
		2021	5.75	334.742
4	Lahat	2019	5.62	347.901
		2020	0.36	123.745
		2021	4.63	121.164
5	Musi Rawas	2019	5.15	180.386
		2020	0.74	123.014
		2021	3.77	140.706
6	Musi Banyuasin	2019	4.57	226.673
		2020	0.04	212.732
		2021	3.42	309.296
7	Banyuasin	2019	5.22	110.158
		2020	0.13	120.968
		2021	3.84	161.031
8	Oku Selatan	2019	5.08	91.735
		2020	0.37	51.127
		2021	4.38	61.622
9	Oku Timur	2019	5.80	73.682
		2020	0.37	76.706
		2021	4.66	97.633
10	Ogan Ilir	2019	5.18	313.085
		2020	5.19	182.102
		2021	0.14	116.828
11	Empat Lawang	2019	3.62	76.023
		2020	0.09	58.345
		2021	3.82	53.374
12	Pali	2019	6.18	88.800
		2020	0.28	77.109
		2021	2.18	101.873
13	Musi Rawas Utara	2019	3.85	59.396
		2020	0.20	123.014
		2021	3.60	56.128
14	Palembang	2019	5.86	1.099.307

		2020	0.27	1.130.464
		2021	3.17	1.057.807
15	Prabumulih	2019	5.61	129.212
		2020	0.18	86.288
		2021	3.05	106.733
16	Pagar Alam	2019	3.51	66.284
		2020	0.02	67.165
		2021	4.39	48.905
17	Lubuk Linggau	2019	5.68	146.719
		2020	0.13	126.712
		2021	3.15	110.088

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2022

Berdasarkan pada tabel 1.1 Menurunnya pertumbuhan ekonomi dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupataen/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dijelaskan dengan laju pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan setiap tahunnya mengalami penurunan atau tidak stabil seperti di Kabupaten/Kota Lahat, Oku Selatan, Empat Lawang, Pali, Prabumulih, Pagar Alam dan Lubuk Linggau hal ini disebabkan oleh penurunan seluruh komponen kelompok pengeluaran seperti kinerja konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan investasi serta penurunan kinerja lapangan usaha sehingga membuat pendapatan asli daerah mengalami penurunan.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi, dan Pendapatan Asli Daerah pada
Kabupaten dan Kota di Kepulauan Bangka Belitung

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
1	Bangka	2019	2.87	4.939
		2020	0.71	1.136
		2021	7.48	1.181
2	Bangka Barat	2019	3.33	2.415
		2020	2.28	804
		2021	5.64	846
3	Bangka Selatan	2019	7.06	1.795
		2020	5.37	760
		2021	0.21	812
4	Bangka Tengah	2019	121	12.716
		2020	2.86	906
		2021	4.76	908
5	Belitung	2019	2.53	20.630
		2020	1.94	957
		2021	3.61	1.016
6	Belitung Timur	2019	3.26	1.904
		2020	0.64	749
		2021	4.55	845
7	Pangkal Pinang	2019	3.26	19.186
		2020	3.01	843
		2021	9.27	948

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2022

Berdasarkan pada tabel 1.1 bahwasannya pertumbuhan ekonomi menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung seperti di kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah, Belitung, dan Belitung Timur mengalami penurunan di tahun 2019 dan sangat mempengaruhi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang disebabkan karena kinerja konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan investasi serta penurunan kinerja lapangan usaha sehingga membuat pendapatan asli daerah mengalami

penurunan serta adanya dampak dari pandemi *COVID 19* yang terjadi di tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitiandengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian yaitu bagaimanakah pengaruh pertumbuhan ekonomi, terhadap efektivitas pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten/Kota provinsi Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, terhadap efektivitas pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota provinsi di Sumatera Selatan dan Provinsi Kepulauan di Bangka Belitung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD)

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Badan Umum Milik Negara di Indonesia khususnya mengenai pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD)

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulisan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pertumbuhan ekonomi

Definisi Pertumbuhan Ekonomi, adalah perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal, Sukirno (2016).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi, Rapanna dan Zulfikr (2017). Pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai peningkatan Produk Bruto Domestik (PDB) dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari pertumbuhan penduduk atau apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian.

Penelitiannya tentang komposisi penerimaan pemerintah daerah (Pemda Tingkat I) pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia adanya disparitas penerimaan Pemda Tingkat I antar provinsi Brata (2004). Disparitas pada komponen-komponen penerimaan tersebut juga terlihat kendati tingkat ekonominya seimbang. Adanya dari hasil estimasi

ditemukan bahwa tidak seluruh komponen penerimaan Pemda Tingkat I memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional yang dilihat dari PBRD perkapita. Selain itu terdapat pula indikasi bahwa komponen penerimaan dari pemerintah daerah lebih memiliki hubungan yang kuat dengan PDRB non migas daripada PDRB migas.

Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan penting pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah daerah untuk terlibat dalam pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah (Kuncoro, 2004). Pembangunan perekonomian dicirikan oleh peningkatan produktivitas dan pendapatan perkapita, yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan. Realitas yang dihadapi Pemerintah Daerah saat ini, peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak serta merta sama dengan peningkatan belanja modal, terbukti dengan rendahnya anggaran belanja modal yang relatif terhadap anggaran belanja modal daerah secara keseluruhan, bukan berarti akan bertahan lama (Pungky Ardhani, 2011).

Perhitungan pendapatan nasional secara ini memungkinkan tingkat pertumbuhan ekonomi secara langsung dihitung dari data pendapatan pendapatan nasional riil yang tersedia. Formula yang digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut:

$$GT = \frac{PDB \text{ Riil}_t - PDB \text{ Riil}_{t-1}}{PDB \text{ Riil}_t} \times 100$$

Dimana:

Growth (GT) = adalah tingkat pertumbuhan ekonomi dan dinyatakan dalam persen.

PDB Riil_t = adalah pendapatan nasional riil tahun yang berlaku (tahun dimana pertumbuhan dihitung ekonomi dihitung).

PDB Riil_{t-1} = adalah pendapatan nasional riil tahun sebelumnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Windhu Putra , 2019:14), sebagai berikut:

1. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM).

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan cukup kompeten untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah.

2. Faktor Sumber Daya Alam.

Sebagian sebesar negara berkembang bertumpuh kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunan, namun sumber daya alam tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi,

apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang tersedia.

3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat memudahkan percepatan proses pembangunan, perubahan pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih secara efisien, kualitas dan kuantitas berbagai kegiatan pembangunan ekonomi yang dilakukan.

4. Faktor Budaya.

Faktor budaya memberikan dampak pada pembangunan ekonomi yang berfungsi sebagai pembangunan atau pendorong proses pembangunan ekonomi.

5. Faktor Sumber Daya Modal.

Sumber Daya Modal dibutuhkan manusia untuk mengelola SDA dan meningkatkan kualitas iptek. Sumber daya modal sangat penting untuk meningkatkan pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

3. **Pendapatan Asli Daerah**

Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Adalah pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas

desentralisasi (Herlina Rahman, 2005:38:150). Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan murni daerah dan peranannya merupakan indikator sejauh mana telah dilaksanakan otonomi tersebut secara luas, nyata, dan bertanggung jawab (Windhu Putra, 2018:150).

Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan Pemda dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Target Penerimaan PAD yang Ditetapkan Berdasarkan Pontensi Riil Daerah.}}$$

4. Sumber-sumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Windhu Putra (2018:151) terdiri dari :

1. Pajak Daerah.

Pajak daerah yaitu pajak negara yang diserahkan kepada daerah untuk dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dipergunakan guna membiayai pengeluaran daerah sebagai badan hukum publik.

2. Retribusi Daerah.

Retribusi daerah yaitu pungutan daerah sebagai pembayaran atas pemakaian jasa atau karena mendapatkan jasa pekerjaan, usaha atau milik daerah bagi yang berkepentingan atau karena jasa yang diberikan oleh daerah.

3. Perusahaan Daerah.

Perusahaan daerah merupakan salah satu komponen yang diharapkan dapat memberikan kontribusinya bagi pendapatan daerah, tetapi sifat utama dari perusahaan daerah bukanlah berorientasi pada profit (keuntungan), akan tetapi justru dalam memberikan jasa dan menyelenggarakan kemanfaatan umum.

4. Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah

Pendapatan asli daerah selain pajak daerah, retribusi daerah, dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

B. Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penjelasan di atas untuk mendukung materi, maka penulis membandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya berikut adalah penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, ukuran legislatif terhadap efektivitas pendapatan asli daerah/

Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Sri Devi (2018), yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Pendaptan Transfer Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Periode 2015-2017). Penelitian ini menggunakan metode *asosiatif* dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder sebagai datanya. Terknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan

menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) dan pendapatan transfer positif dan signifikan mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah daerah. Sedangkan pendapatan *transfer negative* dan tidak signifikan memengaruhi kinerja keuangan pemerintah daerah.

Moh. Sirril Wafa (2018), yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Dana Perimbangan, Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan *analisis regresi linear berganda* dan analisis uji statistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian dengan variabel pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, sedangkan variabel ukuran pemerintah daerah, leverage, dana perimbangan, dan belanja modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Faishal (2016) penelitian berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pola hubungan antara pertumbuhan ekonomi daerah terhadap pertumbuhan pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan untuk mendukung penulisan adalah data sekunder. Dengan menggunakan linier teknik

interpolasi (Insukindro, 2000), penelitian ini memecah data tahunan dari tahun 2006 sampai 2015 untuk data kuartalan dari tahun 2006 sampai 2015. Jadi dapat mencapai nilai N minimum. Model Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif dan kuantitatif diarahkan untuk menganalisis tentang perkembangan perekonomian pendapatan daerah Provinsi Jawa Timur. Kemudian alat analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis Ordinary Least Square (OLS). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perkembangan ekonomi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) digunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada yang signifikan dari hasil regresi. Ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan pada jumlah produk domestik regional bruto tidak memiliki efek pada pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur.

Junita Putri Rajana Harahap (2018), dengan judul Pengaruh Faktor-faktor Kinerja Keuangan, *Size*, *Leverge*, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Moderating Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada pengambilan menggunakan deskriptif kuantitatif dan menggunakan data sekunder, serta menggunakan pendekatan kuantitatif dan data di analisis menggunakan *analisis*

regresi linear. Penelitian ini tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan kota di Sumatera Utara.

Richard (2021) penelitian ini berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh potensi wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Manado. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dan menggunakan metode analisis kuantitatif berupa metode regresi linier berganda. Uji hipotesis yang digunakan untuk pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan adalah uji f. Sementara untuk pengaruh secara perisal digunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara perisal Sektor Pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado. Secara perisal pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado. Sektor Pariwisata dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado.

Penelitian terdahulu dan penulis tentunya memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya:

Tabel II.I
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Pendaptan Transfer Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Periode 2015-2017). (Vivi Sri Devi, 2018)	Persamaan penelitian ini terletak pada variable independen pertumbuhan Ekonomi, dan dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Tidak terdapat Variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah
2.	Penelitian berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah” Faishal Fadly (2016)	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi	Tidak terdapat variabel dependen yaitu efektivitas pendapatan asli daerah
3.	Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, Ukuran Legislatif, Dan Intergovernmental, Revenue Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Satudi Empiris Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi D.I.Y Tahun 2009-2016). (Nova Febrianto, 2018)	Persamaan penelitian ini terletak pada variable independen yaitu pertumbuhan Asli Daerah (PAD), Ukuran Legislatif.	Tidak terdapat Variabel independen yaitu Ukuran Pemerintah Daerah, Belanja Modal, Intergovernmental dan Revenue, dan variabel independen yaitu Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.
4.	Pengaruh Faktor-faktor Kinerja Keuangan, Size, Leverage, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Moderating Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Junita Putri Rajana Harahap (2018)	Persamaan penelitian ini terletak pada variable independen yaitu Faktor-faktor Kinerja Keuangan, Size, dan Leverage	Tidak terdapat variabel dependen yaitu Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Moderating
5.	Penelitian berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi	Sama-sama menggunakan variabel	Variabel independen yaitu jumlah penduduk

	Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado Richard Tumilaar (2021)	independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah	
--	---	---	--

Sumber : Penulis, 2021

C. Kerangka Pemikiran

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang (Boediono, 1992). Pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan secara sederhana sebagai kenaikan output total (PDB) dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk atau apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian atau tidak.

Pertumbuhan Ekonomi adalah hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai (Mahmudi, 2010). Dikategorikan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir yang telah direncanakan. Semakin besar output yang dihasilkan terhadap pencapaian sasaran, maka semakin efektif proses kerja suatu organisasi. Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan murni daerah dan peranannya merupakan indikator sejauh mana telah dilaksanakan

otonomi tersebut secara luas, nyata, dan bertanggung jawab (Windhu Putra, 2018:150).

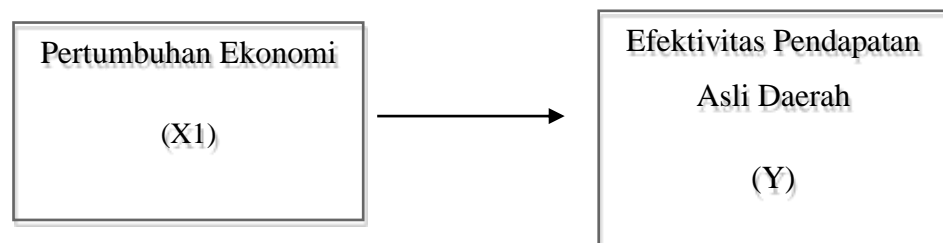
Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita. Secara tradisional pertumbuhan Ekonomi ditunjukkan untuk peningkatan yang berkelanjutan Produk Domestik Regional Daerah/PDRB. Desentralisasi memberikan dampak yang sangat berarti bagi Pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara desentralisasi fiskal dengan Pertumbuhan Ekonomi maka pemberian otonomi yang lebih besar akan memberikan dampak yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhi termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah dilakukan dengan regresi sederhana (simple regression) antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai Independent variabel dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai dependent variabel. Sesuai dengan kerangka pemikiran bahwa pertumbuhan perekonomian akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Semakin baik perekonomian atau semakin meningkat nilai tambah yang dihasilkan oleh masing-masing sektor

dalam perekonomian maka kemampuan atau potensi masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi akan semakin meningkat.

Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah sumber alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi. Sedangkan faktor non ekonomi yang ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya faktor sosial, faktor kualitas sumber daya manusia, faktor politik dan administratif (Hewi Susanti, dkk:2017).

Berdasarkan landasan teori yang diuraikan sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Pertumbuhan ekonomi, berpengaruh terhadap efektivitas pendapatan asli daerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis dan analisisnya, penelitian diklasifikasikan, yaitu :

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih yang bersifat independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain atau variabel satu dengan standar.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan suatu masalah (V. Wiratna, 2019:16)

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel, yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, terhadap Efektivitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah (PAD) di

Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dan di Provinsi Bangka Belitung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan penulis lakukan dan yang dipilih oleh penulis adalah pada Badan Pusat Statistik Daerah dan data bisa diambil melalui website <https://bps.go.id>

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (X)	Pertumbuhan Ekonomi ialah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan atau penyesuaian berbagai barang ekonomi kepada penduduknya	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi	Rasio
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Adalah pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah	Jumlah Pendapatan Asli Daerah	Rasio

Sumber : Penulis, 2021

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (V. Wiratna 2019:80). Populasi yang diteliti sebanyak 24 Kabupaten dan/ atau Kota di Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (V. Wiratna, 2019:81). Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik dalam menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan atau kriteria-kriteria (V. Wiratna, 2019:88).

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel ialah sebagai berikut:

1. Kabupaten/Kota yang termasuk pada provinsi Sumatera Selatan dan provinsi Bangka Belitung.
2. Kabupaten/Kota yang mengalami penurunan terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Sehingga Sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 (24 x 3 tahun) Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bangka Belitung, adapun daftar Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bangka Belitung sebagai berikut :

Tabel III.2
Prosedur Penarikan Sampel

No	Kabupaten/kota	Jumlah Tahun
1	Kota Palembang	3
2	Kab. Banyuasin	3
3	Kab. Empat Lawang	3
4	Kab. Lahat	3
5	Kab. Muara Enim	3
6	Kab. Musi Banyuasin	3
7	Kab. Musi Rawas	3
8	Kab. Musi Rawas Utara	3
9	Kab. Ogan Ilir	3
10	Kab. OKI	3
11	Kab. OKU	3
12	Kab. OKU Selatan	3
13	Kab. OKU Timur	3
14	Kab. Pali	3
15	Kab. Lubuk Linggau	3
16	Kab. Pagaram	3
17	Kab. Prabumulih	3
18	Kab. Bangka	3
19	Kab. Banka Tengah	3
20	Kab. Bangka Selatan	3
21	Kab. Bangka Tengah	3
22	Kab. Belitung Timur	3
23	Kab. Belitung	3
24	Kota Pangkal Pinang	3
	Total Sampel	72

Sumber : Penulis, 2021

E. Data yang Diperlukan

Berdasarkan cara memperolehnya, data dibedakan menjadi dua (V. Wiratna, 2020:73), yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data hasil kategori (pemberian kode) untuk isi data yang berupa kata atau dapat didefinisikan sebagai data bukan angka tetapi diangkakan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data berupa angka dalam arti dalam arti sebenarnya, jadi berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif (V. Wiratna, 2018:12).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian *statistic* dari hasil data tahun 2018-2020 (bps.go.id).

F. Metode Pengumpulan Data

Secara umum metode pengumpulan data dapat dibagi atas beberapa kelompok, yaitu:

1. Tes

Data dalam penelitian dibagi menjadi 3, yaitu fakta, pendapat dan kemampuan. Instrumen tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini dilakukan secara mendalam agar data valid dan detail.

3. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

4. Penggunaan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.

5. Survey (survei)

Survei lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan perumusan kebijakan dan bukan untuk pengembangan.

6. Analisis dokumen

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Instrumen ini untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian (V. Wiratna, 2018, 118-121).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis dokumen. Analisis dilakukan dengan cara menganalisa dokumen keuangan yang terdapat pada Badan Pusat

Statistik melalui situs resmi BPS di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bangka Belitung (Bps.go.id).

G. Analisis Data dan Teknik Analisi

1. Analisis Data

Menurut V. Wiratna (2020:89) Analisis data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika (misalnya fungsi *multivariate*), model statistik, dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

b. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah analisis yang menggunakan model matematika, model *statistic*, dan *ekonometrik* atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini, sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penalaran (V. Wiratna, 2018: 11-2).

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari hasil data tahun 2018-2020.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah menggunakan teknik *statistic* deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, dan uji teknik analisis data dalam asumsi klasik untuk menyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, selanjutnya uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu modal regresi, uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residu satu ke pengamatan satu ke pengamatan lainnya, selanjutnya dilakukan uji dua pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu. Dan terakhir adalah uji hipotesis terdiri dari uji tau lebih variabel independen dengan menggunakan variabel independen, selanjutnya uji koefisien determinasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dibantu oleh program *statistical program for special science (SPSS)*. Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode OLS (*ordinary least square*) merupakan salah satu metode dalam

analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas adalah Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bangka Belitung, maka terlebih dahulu dilakukan uji sebagai berikut:

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. *Statistic deskriptif* dapat menghasilkan tabel, grafik, dan diagram. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, nilai standar deviasi (V. Wiratna: 2019, 120)

b) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasisk terdiri dari :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam mode regresi, variabel, pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik kolmogrof (V. Wiratna: 2019, 120).

$\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

$\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya banyak variance residu suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola (V. Wiratna, 2019:157-158).

3. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya, untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Data yang sampelnya crossection jarang terjadi karena variabel satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif \
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-2 di atas +2 berarti ada autokorelasi negatife

d. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial Uji (t)

Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan spss versi 22 dengan signidicance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikan hasil besar α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel. Langkah-langkah dalam uji hipotesis secara parsial, yaitu:

- a. Merumuskan Hipotesis.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- 1). Hipotesis 1 Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap efektivitas pendapatan asli daerah.

H1: Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap efektivitas pendapatan asli daerah.

H1: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap efektivitas pendapatan asli daerah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Letak Geografis

Kabupaten/kota kawasan yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan terdapat 13 kabupaten dan 4 kota. Keadaan geografi secara geografis, provinsi Sumatera Selatan terletak diantara 1° - 4° LS dan 102° - 106° BT dengan luas daerah seluruhnya 8.702.741Ha. Letak provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jambi di sebelah Utara, Provinsi Lampung di sebelah Selatan, Provinsi Bangka Belitung di sebelah Timur dan Provinsi Bengkulu di sebelah Barat.

Kabupaten/kota kawasan yang terletak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat 6 kabupaten dan 1 kota. keadaan geografi secara geografis, provinsi kepulauan Bangka Belitung terletak diantara $107^{\circ}08'$ BT sampai $107^{\circ}58'$ BT dan $02^{\circ}30'$ LS sampai $03^{\circ}15'$ LS dengan luas seluruhnya 229.369Ha atau kurang lebih 2.293,69 km². Di sebelah Barat dengan Selat Bangka Di sebelah Timur dengan Selat Karimata Di sebelah Utara dengan Laut Natuna Di sebelah Selatan dengan Laut Jawa. Untuk lebih jelasnya luas wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel IV.1 berikut:

Tabel IV.1
Daftar Luas Wilayah, Jumlah Kecamatan,Desa/Kelurahan
Di Provinsi Sumatera Selatan 2021

No	Kabupaten/kota	Luas Wilayah (ha)	Kecamatan (unit)	Desa (unit)	Kelurahan (unit)
1.	Kabupaten Banyuasin	11.832,99	21	288	16
2.	Kabupaten Empat Lawang	2.256,44	10	147	9
3.	Kabupaten Lahat	5.311,74	24	360	18
4.	Kabupaten Muara Enim	7.383,90	20	245	10
5.	Kabupaten Musi Banyuasin	14.266,26	14	227	13
6.	Kabupaten Musi Rawas	6.350,10	14	186	13
7.	Kabupaten Musi Rawas Utara	6.008,55	7	82	7
8.	Kabupaten Ogan Ilir	2.666,09	16	227	14
9.	Kabupaten Ogan Ilir	18.359,04	18	314	13
10.	Kabupaten Komering Ulu	4.797,06	13	143	14
11.	Kabupaten OKU Selatan	5.493,93	19	252	7
12.	Kabupaten OKU Timur	3.370,00	20	305	7
13.	Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir	1.840,00	5	65	6
14.	Kota LubukLinggau	401,50	8	72	-
15.	Kota Pagar Alam	633,66	5	35	-
16.	Kota Palembang	369,22	18	107	-
17.	Kota Prabumulih	456,9	6	12	25

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan

Tabel IV.2
Daftar Luas Wilayah, Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021

No	Kabupaten/kota	Luas Wilayah (ha)	Kecamatan (unit)	Desa (unit)	Kelurahan (unit)
1.	Kabupaten Bangka	2.950,68	8	62	19
2.	Kabupaten Bangka Barat	2.820,61	6	60	4
3.	Kabupaten Bangka Selatan	3.607,08	8	50	3
4.	Kabupaten Bangka Tengah	2.155,77	6	56	7
5.	Kabupaten Belitung	2.293,61	5	42	7
6.	Kabupaten Belitung Timur	2.503,91	7	39	-
7.	Kota Pangkal Pinang	89,40	7	-	42

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Kabupaten Bangka Barat merupakan kabupaten terluas dengan luas 3.607,08 km² dari seluruh wilayah Kepulauan Bangka Belitung. Kota Pangkal Pinang merupakan kota dengan luas terkecil yaitu 89,40 km² dari seluruh wilayah Kepulauan Bangka Belitung.

Jumlah Pertumbuhan Ekonomi di setiap tahunnya berbeda-beda dan bertambah, hal tersebut sama dengan pendapatan asli daerah tahunnya berbeda-beda. Di provinsi Kepulauan Bangka Belitung jumlah pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan di sebabkan karena dampak *Covid 19* pada tahun 2020 dan ditahun berikutnya. PAD Bangka Belitung 282 Miliar turun 2,76 persen dibandingkan 2020, realisasi pendapatan daerah konsolidasian lingkup Babel turun 2,08 persen dari triwulan 1-2020. Sedangkan realisasi

belanja daerah konsolidasian turun 2,49 persen dari triwulan 1-2020. Dengan demikian, APBD berjalan masih tetap terjaga pada posisi Surplus. Sedangkan PAD tahun 2020 target sebesar 8.237 miliar di realisasi pendaptana daerah sampai triwulan-1 tahun 2021 mencapai 17,23 persen dari target 39,92 triliun, yang terealisasi 936 miliar dengan persentase 11 persen. Untuk lebih jelasnya, jumlah pendapatan asli daerah (PAD) menurut Kabupaten/Kota di Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada tabel IV.3 dan IV.4 berikut :

Tabel IV.3
Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2019-2021

No	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
1	Bangka	4.939	1.136	1.181
2	Bangka Barat	2.415	804	846
3	Bangka Selatan	1.795	760	812
4	Bangka Tengah	12.716	906	908
5	Belitung	20.630	957	1.016
6	Belitung Timur	1.904	749	845
7	Pangkal Pinang	19.186	843	948

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2022

Tabel IV.4
Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi
Kepulauan Sumatera Selatan
Tahun 2019-2021

No	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
1	OKU	187.040	134.320	134.320
2	OKI	457.475	356.428	129.112
3	Muara Enim	273.055	228.587	129.112
4	Lahat	347.901	123.745	121.164
5	Musi Rawas	180.386	123.014	140.706
6	Musi Banyuasin	226.673	212.732	309.296
7	Banyuasin	110.158	120.968	161.031
8	OKUS	91.735	51.127	61.622
9	OKUT	73.682	76.706	97.633
10	Ogan Ilir	313.085	182.102	116.828
11	Empat Lawang	76.023	58.345	53.374
12	PALI	88.800	77.109	101.873
13	Musi Rawas Utara	59.396	123.014	56.128
14	Palembang	1.099.307	1.130.464	1.057.807
15	Prabumulih	129.212	86.288	106.733
16	Pagar Alam	66.284	67.165	48.905
17	Lubuk Linggau	146.719	126.712	110.088

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2022

b. Penyajian Deskripsi Data

Tabel IV.5
Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah di
Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2019-2021

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
1	OKU	2019	10.80	187.040
		2020	0.21	134.320
		2021	2.51	134.320
2	OKI	2019	5.08	457.475
		2020	0.24	356.428
		2021	3.37	129.112
3	Muara Enim	2019	7.02	273.055
		2020	0.03	228.587
		2021	5.75	334.742
4	Lahat	2019	5.62	347.901
		2020	0.36	123.745
		2021	4.63	121.164
5	Musi Rawas	2019	5.15	180.386
		2020	0.74	123.014
		2021	3.77	140.706
6	Musi Banyuasin	2019	4.57	226.673
		2020	0.04	212.732
		2021	3.42	309.296
7	Banyuasin	2019	5.22	110.158
		2020	0.13	120.968
		2021	3.84	161.031
8	Oku Selatan	2019	5.08	91.735
		2020	0.37	51.127
		2021	4.38	61.622
9	Oku Timur	2019	5.80	73.682
		2020	0.37	76.706
		2021	4.66	97.633
10	Ogan Ilir	2019	5.18	313.085
		2020	5.19	182.102
		2021	0.14	116.828
11	Empat Lawang	2019	3.62	76.023
		2020	0.09	58.345
		2021	3.82	53.374
12	Pali	2019	6.18	88.800
		2020	0.28	77.109
		2021	2.18	101.873
13	Musi Rawas Utara	2019	3.85	59.396
		2020	0.20	123.014
		2021	3.60	56.128
14	Palembang	2019	5.86	1.099.307
		2020	0.27	1.130.464
		2021	3.17	1.057.807

15	Prabumulih	2019	5.61	129.212
		2020	0.18	86.288
		2021	3.05	106.733
16	Pagar Alam	2019	3.51	66.284
		2020	0.02	67.165
		2021	4.39	48.905
17	Lubuk Linggau	2019	5.68	146.719
		2020	0.13	126.712
		2021	3.15	110.088

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2022

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang di peroleh pada tabel diatas perkembang pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Selatan Pertumbuhan ekonomi tidak selalu di ikuti dengan peningkatan belanja modal, hal tersebut dapat dilihat dari kecilnya jumlah belanja modal yang dianggarkan dengan total anggaran belanja modal daerah (Pungky Ardhani, 2011).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi (Herlina Rahman, 2005:38:150). Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan murni daerah dan peranannya merupakan indikator sejauh mana telah dilaksanakan otonomi tersebut secara luas, nyata, dan bertanggung jawab (Windhu Putra, 2018:150).

Dilihat dari tabel IV.5 dan IV.6 diatas, perkembangan pertumbuhan ekonomi dan PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan dan

penurunan. Pada Kabupaten OKU Jumlah Pertumbuhan yang paling tinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 10.80% dan PAD paling tinggi sebesar 187.040 miliar. Kemudian di kabupaten OKI jumlah Pertumbuhan Ekonomi yang paling tinggi di tahun 2019 sebesar 5.08% dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang paling tinggi sebesar 457.475 miliar. Pada Kabupaten Muara Enim sebesar 7.02% dan PAD sebesar 457.475 miliar.

Pada kabupaten Lahat jumlah pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi pada tahun 2019 sebesar 5.62% dan PAD yang paling tinggi pada tahun 2019 sebesar 347.901 miliar. Kemudian di kabupaten Musi Rawas jumlah pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi pada tahun 2019 sebesar 5.15% dan PAD yang paling tinggi di tahun 2019 sebesar 180.386 miliar. Pada kabupaten Musi Banyuasin jumlah pertumbuhan tertinggi di tahun 2019 sebesar 4.57% dan PAD yang tertinggi di tahun 2021 sebesar 161.031 miliar. Di kabupaten Banyuasin jumlah pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2019 sebesar 5.22% dan PAD yang paling tinggi pada tahun 2021 sebesar 161.031 miliar.

Pada kabupaten Oku Selatan jumlah pertumbuhan tertinggi di tahun 2019 sebesar 5.08 dan PAD yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 91.735 miliar. Kemudian kabupaten Oku Timur jumlah pertumbuhan ekonomi tertinggi di tahun 2019 sebesar 5.80% dan PAD tertinggi pada tahun 2021 sebesar 97.633 miliar. Di kabupaten Ogan Ilir jumlah pertumbuhan ekonomi tertinggi di tahun 2019 sebesar 5.18% dan PAD

yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 313.085 miliar. Di kabupaten Empat Lawang jumlah pertumbuhan tertinggi di tahun 2021 sebesar 3.82% dan PAD yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 76.023 miliar.

Pada kabupaten Pali jumlah pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2019 sebesar 6.18% dan PAD yang tertinggi pada tahun 2021 sebesar 101.873 miliar. Kemudian kabupaten Musi Rawas Utara jumlah pertumbuhan ekonomi yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 3.85% dan PAD yang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 123.014. Di kota Palembang jumlah pertumbuhan ekonomi tertinggi 2019 sebesar 5.86% dan PAD yang tertinggi di tahun 2020 sebesar 1.130.464 miliar

Pada kota prabumulih jumlah pertumbuhan ekonomi tertinggi di tahun 2019 sebesar 5.61% dan PAD yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 129.212 miliar. Kemudian di kota Pagar Alam jumlah pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2019 sebesar 66.284 miliar. Pada kota Lubuk Linggau jumlah pertumbuhan ekonomi yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 5.68% dan PAD yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 146.719 miliar.

Tabel IV.6
Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah di
Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2019-2021

No	Kabupaten/Kota	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
1	Bangka	2019	2.87	4.939
		2020	0.71	1.136
		2021	7.48	1.181
2	Bangka Barat	2019	3.33	2.415
		2020	2.28	804
		2021	5.64	846
3	Bangka Selatan	2019	7.06	1.795
		2020	5.37	760
		2021	0.21	812
4	Bangka Tengah	2019	121	12.716
		2020	2.86	906
		2021	4.76	908
5	Belitung	2019	2.53	20.630
		2020	1.94	957
		2021	3.61	1.016
6	Belitung Timur	2019	3.26	1.904
		2020	0.64	749
		2021	4.55	845
7	Pangkal Pinang	2019	3.26	19.186
		2020	3.01	843
		2021	9.27	948

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2022

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang di peroleh pada tabel diatas perkembang pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada kabupaten Bangka jumlah pertumbuhan ekonomi yang tertinggi pada tahun 2021 sebesar 7.48% dan PAD yang tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 4.939 miliar. Kemudian di kabupaten Bangka Barat jumlah pertumbuhan ekonomi yang tertinggi pada tahun tahun 2021 sebesar 5.64% dan PAD tertinggi pada tahun 2019 sebesar 2.415 miliar. Selanjutnya di kabupaten Bangka

Selatan jumlah pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2019 sebesar 7.06 dan PAD tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1.795 miliar.

Pada kabupaten Bangka Tengah jumlah pertumbuhan ekonomi yang tertinggi pada tahun 2021 sebesar 4.76% dan PAD tertinggi pada tahun 2019 sebesar 12.716 miliar. Kemudian di kabupaten Belitung jumlah pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2021 sebesar 3.61% dan PAD tertinggi pada tahun 2019 sebesar 20.630 miliar. Di kabupaten Belitung Timur jumlah pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2021 sebesar 4.55% dan PAD tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1.904 miliar. Dan terakhir terdapat di kota Pangkal Pinang pada tahun 2021 sebesar 9.27 % dan PAD tertinggi pada tahun 2019 sebesar 19.186 miliar.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun dari setiap daerahnya.

B. Hasil Pengolaan Data

Penelitian ini adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dari variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan dan Bangka Belitung yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Selatan, sedangkan variabel bebasnya adalah pertumbuhan ekonomi. Sebelum dilakukan analisis

regresi linier berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif terhitung dari perhitungan mean, median, standar deviasi, maksimum dan minimum. Analisis ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data (Ghozali,2011).

Tabel IV.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pertumbuhan ekonomi	72	.02	121.00	4.9743	14.07523
pendapatan daerah	72	5.0826705.00	6.053256737.00	4.216027712.889	1496424786.08803
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan tabel IV.7 memperlihatkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) dengan nilai min 4.9743. Variabel pendapatan asli daerah (Y) dengan nilai min 4.2160.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun cara yang digunakan antara lain sebagai berikut:

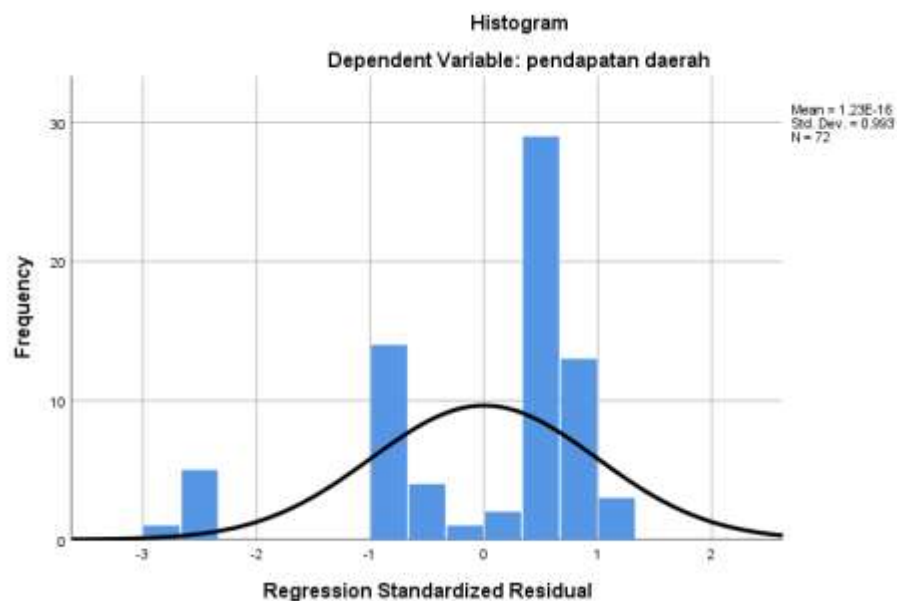
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan Kolmogrow-Smiwow.

Adapun dasar pengambilan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu:

- 1) Jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Diolah data sekunder 2022,SPSS

Berdasarkan gambarl IV.1 diatas, dapat dilihat bahwa pola berdistribusi normal, dikarenakan kurva tepat berada di tengah dalam kurva, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. kebanyakan data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Ghazali (2018 : 138), dasar analisis :

- 1) Jika suatu pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian pola itu menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel IV.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1267961404.779	106198177.142		11.940	.000
	X	-9550461.875	7158184.000	-.157	-1.334	.186

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Diolah data sekunder 2022,SPSS

Berdasarkan Tabel IV.9, nilai signifikan variable pertumbuhan ekonomi (X_1) $0,186 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variable X tidak terjadi Heteroskedastisitas.

hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai dalam penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Jika ada korelasinya, maka dikatakan telah terjadi suatu autokorelasi. Suatu model yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi. Masalah autokorelasi ini seringkali dialami oleh data time series. Uji autokorelasi pada penelitian kali ini menggunakan uji Durbin Watson. Jika hasil nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4-dU, maka dikatakan dalam data tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi model pertama :

Tabel IV.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 ^a	.131	.104	1507026475.30568	1.983

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan ekonomi

b. Dependent Variable: pendapatan daerah

Sumber: Diolah data sekunder 2022,SPSS

Berdasarkan Tabel IV.10 diatas, diketahui nilai Durbin Watson untuk Model 1 adalah 1,983. Daerah bebas autokorelasi untuk jumlah sampel (n) 72 dan jumlah variable independen (k) 1 adalah (dU) 1,6457 sampai 2,3543 (4-dU). Karena 1,983 masih berada di antara nilai diatas ($2,3543 > 1,983 > 1,6457$), maka dapat dikatakan untuk model ini tidak mengalami autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (uji t)

Uji ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independen secara parsial (individu), digunakan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan:

1. Berdasarkan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel
 - a. Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
 - b. Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai signifikansi $<$ probabilitas 0.05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.

- b. Jika nilai signifikan $>$ probabilitas 0.05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Tabel IV.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4211756399.023	188516961.893		22.342	.000
	pertumbuhan ekonomi	858675.411	12706800.970	.165	6.531	.000

Sumber: Data Sekunder 2022, SPSS .

Berdasarkan tabel IV.13 diatas menunjukkan hasil hipotesis nilai t tabel dengan taraf nyata (α) sebesar 5% (0,05) serta $df = n-k-1 = (72-1-1) = 70$ adalah 1,666. Nilai signifikan t variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,000 dengan menggunakan t_{tabel} dengan taraf nyata $df_{hitung} 6,351 > 1,666$ t_{tabel} dan signifikan Pertumbuhan Ekonomi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Tabel IV.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 ^a	.131	.104	1507026475.30 568	1.983

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan ekonomi

b. Dependent Variable: pendapatan daerah

Sumber: Diolah data sekunder 2022,SPSS

Berdasarkan tabel IV.12 hasil uji koefisien diatas, didapatkan nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.104 atau 10,4% yang artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 89%. Sedangkan sisanya (89,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil t-hitung > t-tabel dengan nilai 6531 > 1.666 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 <

0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah tahun 2019-2021 pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah setempat, maka pertumbuhan ekonomi dapat menjadi sangat efektif sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah disuatu daerah tersebut.

Berdasarkan pada di Kabupaten OKU, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat di tahun 2019, pendapatan asli daerah juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 menurun, maka pendapatan asli daerah juga menurun. Hal ini mengakibatkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pendapatan asli daerah juga meningkat.

Hasil ini sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah dapat diartikan sebagai penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber daerah dalam wilayahnya sendiri (Zulgani,2021). Hasil mengatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan erat dengan perubahan struktural dan sektoral yang tinggi. Untuk membiayai pembangunan daerah, salah satu modal yang digunakan bersumber dari pendapatan asli daerah. (Syahputra, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka

Belitung pada tahun 2019-2021 menunjukkan besarnya nilai pertumbuhan ekonomi tidak menjamin. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Desmawati (2017), yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Zahari MS (2016), yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bangka Belitung hendaknya menghimbau pada Kabupaten/Kota yang mempunyai pertumbuhan ekonomi terendah sebaiknya meningkatkan atau memperluas lapangan pekerjaan baru di daerah tersebut supaya pertumbuhan ekonomi meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas kajian objek penelitiannya terhadap variabel-variabel lain selain jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang tentunya ada kaitannya dengan pendapatan asli daerah.

DAFTAR PUSTAKA

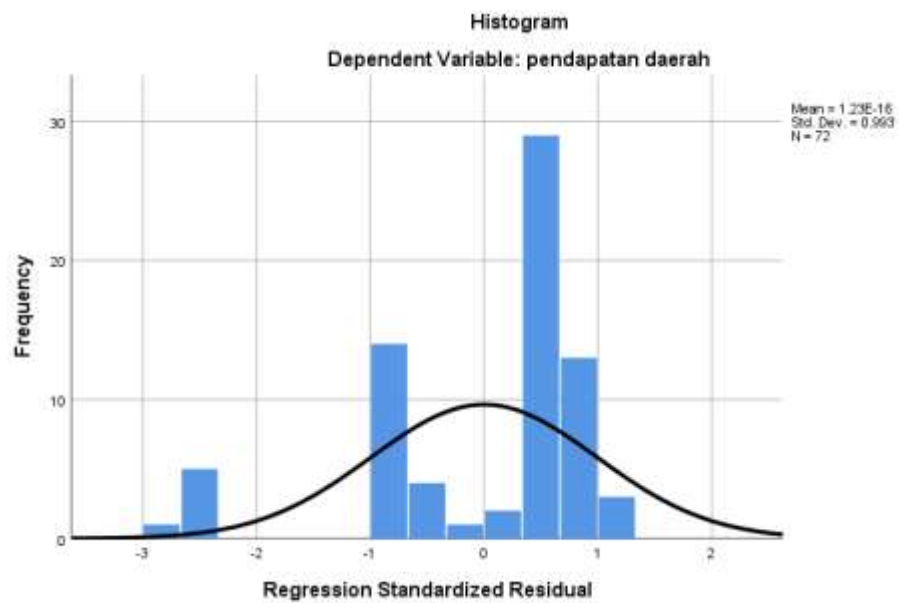
- Ayu Desmawati, (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 3 No. 1, Juli-September 2015* <https://media.neliti.com/media/publications/125015-ID-pengaruh-pertumbuhan-ekonomi-terhadap-pe.pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan 2019-2021*. Diambil kembali dari BPS Provinsi Sumatera Selatan www.sumsel.bps.go.id
- Budiyono Pristyadi (2019) *Teori Ekonomi*. (2019). Sidoarjo : Indomedia Pusaka
- Faishal Fadly.(2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal ISSN Vol 16, No 2*, <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/2312>
- Letak Geografis Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. <https://portal.belitung.go.id/kondisi-geografis#:~:text=Letak%20Geografis,kurang%20lebih%202.293%2C69%20km2>
- Letak Geografis Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatra_Selatan#:~:text=Secara%20geografis%2C%20Sumatra%20Selatan%20berbatasan,gas%20alam%20dan%20batu%20bara.
- M. Gitman (2017). *Ekonomi Teknik*. Edisi 5. Depok. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- M. Zahari MS, (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/141/136>
- Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2021
- Richard Tumilaar. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado. *Jurnal EMBA Vol 9, No 1, hal: 403-411* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/32194/30554>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Otonomi Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pendapatan Asli Daerah
- V. Wiratna Sujarweni (2019). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Windu Putra. 2016. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia Erlangga

- Windu Putra (2019). *Perekonomian Indonesia*. Depok. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Windu Putra (2018). *Tata Kelola Ekonomi Daerah*. Depok. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Wiratna.2018. *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Tabel IV.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pertumbuhan ekonomi	72	.02	121.00	4.9743	14.07523
pendapatan daerah	72	5.0826705.00	6.053256737.00	4.216027712.889	1496424786.08803
Valid N (listwise)	72				

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi (X ₁)	1000	1000	Karena angka <i>torelance</i> diatas nilai 0,1 dan VIF di bawah angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas

Tabel IV.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1267961404.779	106198177.142		11.940	.000
	X	-9550461.875	7158184.000	-.157	-1.334	.186

a. Dependent Variable: Abs_Res

Tabel IV.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 ^a	.131	.104	1507026475.30568	1.983

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan ekonomi

b. Dependent Variable: pendapatan daerah

Tabel IV.11
Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4211756399.023	188516961.893		22.342	.000
	pertumbuhan ekonomi	858675.411	12706800.970	.165	6.531	.000

Tabel IV.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 ^a	.131	.104	1507026475.30568	1.983

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan ekonomi

b. Dependent Variable: pendapatan daerah

Tabel IV.13
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4211756399.023	188516961.893		22.342	.000
	pertumbuhan ekonomi	858675.411	12706800.970	.165	6.531	.000



SEKRETARIAT
 NOMOR 20/NTU/UM/2021



Ayu Perhatia Jutan

Diberikan kepada
 Nomor Induk Mahasiswa
 Bidang Kajian
 Program Studi
 Fakultas
 Predikat Nilai

- 1. 222018206
- 2. Bagian Pemerintahan Umum Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Sekda Provinsi Sumatera Selatan
- 3. Akuntansi
- 4. Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
- 5. **A (Sangat Baik)**

Agar partisipasinya dalam rangka mengikuti pelaksanaan kegiatan di Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Sekda Provinsi Sumatera Selatan yang dilaksanakan dari tanggal 01 Februari 2020 s/d 27 Februari 2021.

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Palembang, 3 Maret 2021

a.n. SEKRETARIS DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
 ASISTEN SEKDA BIDANG PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT
 u.d. Pj. KEPALA BIRO PEMERINTAHAN DAN OTONOMI DAERAH,

Dr. ARTI SILASTRI, SH., M.Si
 PEMERINTAH TINGKAT I (D/1D)
 NIP. 19641119 198912 1 801





DAFTAR NILAI

NAMA : AYU PERMATA INTAN
 NIM : 22 2018 206

NO	NAMA SURAT	NILAI			
		TAFSIR	FASIKH	TAJWID	JUMLAH
1	Al- Ashar	60	10	10	80
2	Al- Humazah	60	10	10	80
3	Al- Fill	60	10	10	80
4	Qurany	60	10	10	80
5	Al- Ma'un	60	10	10	80
6	Al- Kausar	60	10	10	80
7	Al- Kafirun	55	10	10	75
8	An- Nashr	60	10	10	80
9	Al- Lahab	55	10	10	75
10	A- Ikhlas	60	10	10	80
11	Al- Falaq	60	10	10	80
12	An- Nas	60	10	10	80
13	Al- Baryyinah	60	15	10	85
14	Al- Dzazalah	60	15	10	85
15	Al Adiyath	60	15	10	85
16	Al- Qori'ah	55	15	15	85
17	Ar- Takwir	60	15	15	90
18	Ad- Dhuha	55	10	10	75
19	Al- Insyirah	50	10	5	65
20	Ar- Thin	55	10	10	75
21	Al- Alaq	50	10	10	70
22	Al- Qadar	60	10	10	80
23	Al- Fajar	50	10	10	70
24	Al- Balad	55	10	10	75
25	Asy- Syam	55	10	10	75
26	Al- Lail	55	10	10	75

Nilai	2040
Rata-rata	78,46
Predikat	BAIK

- A: 80-100
- B: 70-79
- C: 60-69
- D: 50-59
- E: 0-49

Palembang, 29 September 2021

Wakil Dekan IV FEB,



Dr. Hourul Anam, ME Sy

NBM/NIDN: 1098817/0212056605



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	: Ayu Permata Intan	PEMBIMBING	:
NIM	: 222018206	PEMBIMBING I	: Dr. Drs. Sunardi, S.E., M.Si
PROGRAM STUDI	: Akuntansi	PEMBIMBING II	: Darmayanti, S.E., MM
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung		

NO	TGL/BLN/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			PEMB I	PEMB II	
	3-8-2022	Bab II		J.	16 bab III sudah tipe variabel pembahasan.
		Bab III		J.	pendekatan dan problematika di setiap materi yang dibahas.
		Bab IV		J.	Kelebihan dan Kelemahan
	4-8-2022	Bab I dan V		J.	All Skripsi
	6-8-2022	Skripsi lengkap		J.	Kelebihan dan Kelemahan
	6-8-2022	Bab I dan V		J.	All Skripsi

CATATAN :
 Mahasiswa diberikan Waktu Menyelesaikan Usulan Penelitian dan Skripsi 6 Bulan Terhitung Sejak Tanggal Ditetapkan



Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis :

"Menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Yang Berstandar Nasional dan Berbasis Keislaman Tahun 2022"

Visi Program Studi Akuntansi :

"Menjadi Program Studi Yang Menghasilkan Sarjana Akuntansi Berstandar Nasional dan Islami Tahun 2022"

